

MATERI ALAT DAN METODE PEMBELAJARAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Sugiyono

Mahasiswa Program Doktor UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
fiasgn@gmail.com

Khojir

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
khojir@uinsi.ac.id

Abstract

Innovation in the Islamic education system in the midst of the speed of change in the digital era as a necessity, adequate learning tools in the form of materials, tools and methods are indispensable in improving the quality of Islamic education. The purpose of this research is to describe views about the nature of materials, tools, and learning methods in the Islamic education system in the digital era. The type of research is literature with data analysis techniques of descriptive type with data collection from the google scholar application. The results of the study illustrate that most researchers have a view of the nature of materials, tools and methods as a mechanism to achieve quality educational goals, which are supported through the integration of the values of the Qur'an and hadith and the use of information technology in them.

Keywords: *Materials, Tools, Methods, Digital Era*

Abstrak :

Inovasi dalam sistem pendidikan Islam di tengah kecepatan perubahan di era digital sebagai sebuah keniscayaan, perangkat pembelajaran yang memadai dalam bentuk materi, alat dan metode sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pandangan tentang hakikat materi, alat, dan metode pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam di era digital. Penelitian berjenis kepustakaan dengan teknik analisis data berjenis dekriptif analisis dengan pengumpulan data dari aplikasi google scholar. Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar peneliti memiliki pandangan tentang hakikat materi, alat dan metode sebagai mekanisme untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, yang didukung melalui pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits dan pemanfaatan teknologi informasi di dalamnya.

Kata kunci: *Bahan, Alat, Metode, Era digital*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan umat manusia dalam membina kepribadiannya berdasarkan nilai, norma, serta kultur yang dianut dan berlaku di tengah-tengah masyarakat. Sepanjang sejarah peradaban umat manusia seberapapun kadarnya pasti terjadi sebuah proses pendidikan di dalamnya. Hal ini selaras dengan arti pendidikan sebagaimana yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Undang-Undang Sisdiknas, 2003)

Untuk mencapai hal tersebut maka dalam sistem pendidikan dibutuhkan cara yang disebut dengan metode. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah an-Nahl ayat 125, tentang hakikat metode dalam pembelajaran .

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالْتِمَاسِ هِيَ أَحْسَنُ أَنْ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ النحل : ١٢٥

[Wahai Nabi Muhammad SAW] Serulah [semua manusia] kepada jalan [yang ditunjukkan] Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah [dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka] dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan [cara] yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui [tentang siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk]. (LPMQ, 2021)

Sebagaimana halnya keteladanan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW ketika menyampaikan wahyu dari Allah SWT kepada para sahabatnya yang di dalamnya syarat dengan perwujudan implementasi atas materi, alat dan metode dalam pendidikan, hal ini tercermin melalui cara dan sikap beliau dalam setiap dakwahnya, diantaranya mempertimbangkan saat yang tepat dan karakteristik serta kondisi psikis umat. Rasulullah SAW sangat memahami naluri dan kondisi psikologi dengan tetap menjaga kondisi mereka baik secara material maupun spiritual agar tetap dalam keadaan suka cita. Dengan demikian nilai-nilai keislaman yang dibawa bisa diterima dengan penuh kesadaran.

Beberapa kata seperti ta’lim, tarbiyah dan ta’dib yang sejak dahulu dikenal dalam pendidikan Islam. Kesemuanya merujuk kepada istilah pendidikan. Kata tarbiyah merupakan istilah yang lumrah dipergunakan dalam lingkungan akademik dan bersifat ilmiah, oleh karenanya muatan materi, alat dan metode yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan perlu dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan guna memastikan setiap proses telah berjalan secara efektif dan efisien. Tanpa materi, alat dan media yang tepat keberhasilan pelaksanaan pendidikan Islam sulit diwujudkan. Update dan inovasi materi, alat dan model pendidikan Islam secara masif merupakan keniscayaan untuk terus dilakukan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kecepatan perubahan teknologi digital dan kultur digital di tengah-tengah masyarakat saat ini.

Paradigma sebagian orang yang cenderung enggan keluar dari zona nyaman dan bertahan dengan kondisi yang ada serta lebih menyukai model yang sudah ada secara turun temurun yang telah dikuasainya sejak lama dan mendarah daging mulai terbantahkan. Hal ini diperkuat oleh berbagai pernyataan yang disampaikan para peneliti terdahulu. Sebagaimana perspektif materi dalam pendidikan Islam yang disampaikan oleh Firman Sidik tentang Hakikat Kurikulum dan Materi dalam Pendidikan Islam menyimpulkan bahwa kurikulum dan materi pendidikan Islam relevan dengan kebutuhan sosial, berorientasi pada pelestarian nilai, berorientasi kepada siswa, berorientasi masa depan dan terhadap perubahan zaman serta mampu menjawab berbagai tantangan dan persoalan kehidupan. (Sidik, 2020)

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Saadah Erliani dalam penelitian tentang Hakikat Isi/Materi Pendidikan Islam, yang menyatakan bahwa hakikat isi materi pendidikan tidak terlepas dari kurikulum dan guru yang mengajarkan kepada para peserta didik. Namun demikian guru juga mengalami tantangan yang besar dari dampak perkembangan teknologi, sehingga kerja sama antara orang tua dan guru menjadi kunci keberhasilan dari pendidikan yang diberikan, walaupun masih terdapat hambatan bagi dunia pendidikan saat ini (Saadah Erliani 2019). Sementara berdasarkan penelitian oleh Elce Yohana Kodina tentang Hakikat Materi Aqidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V dinyatakan bahwa agama apapun mengajarkan tentang aqidah dan prinsip keesaan Tuhan, hal ini yang melatarbelakangi pentingnya materi aqidah diajarkan kepada siswa. (Kodina et al., 2016)

Sementara itu dalam konteks alat/media dalam pendidikan Islam sebagaimana pandangan peneliti terdahulu tentang Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam oleh Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin dinyatakan bahwa sejak awal penyebaran agama Islam sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, bahkan saat itu media pendidikan sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah Muhammad SAW dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan syariat Islam kepada para sahabat. Dalam hadits terdapat beberapa terminologi yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil, dan jari tangan, dengan demikian media pendidikan akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi pembelajaran dengan lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. (Unang & Ahmad, 2018). M. Ramli menyatakan bahwa dengan didukung penggunaan media yang sesuai, maka pencapaian tujuan pembelajaran mudah direalisasikan. Upaya penyampaian materi dan informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik pun dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran melalui ketersediaan media pembelajaran yang sesuai. (Ramli, 2018) Sementara menurut pandangan Abdul Haris Pito dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pendidikan di zaman sekarang seperti penggunaan media audio, visual, sampai kepada media pembelajaran berbasis teknologi multimedia, memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. (Pito, 2021)

Penelitian sejenis tentang Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam oleh Moh. Irawan Jauhari dinyatakan bahwa media menjadi alternatif dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran, namun peran guru tetap sebagai figur yang menjadi tauladan bagi para murid yang tak tergantikan. (Jauhari, 2018).

Pendapat penelitian lain oleh Hilyah Ashoumi tentang pendayagunaan media pembelajaran untuk memaksimalkan kompetensi PAI. Bahwa media merupakan sarana komunikasi yang efektifitas dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media sebagai sumber belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi siswa. Dengan demikian pengetahuan siswa tidak hanya bersifat verbal semata namun mereka juga akan mampu menginternalisasi dalam sikap dan perilaku baik dalam dimensi sosial maupun spiritual. Media sebagai perantara dapat menimbulkan makna yang sama dengan pesan antara guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara komunikatif. Peran media dalam memaksimalkan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diharapkan maka faktor berikut perlu mendapatkan perhatian yaitu : a) faktor akurasi dan representatifitas media, b) faktor interaktifitas media c) faktor skalabilitas media, d) faktor dukungan motivasi dan e) faktor ekonomis. (Ashoumi, 2017)

Sedangkan hakikat metode dalam pendidikan Islam menurut Herdianto Wahyu Pramono tentang Metode Pembelajaran dalam Tradisi Pendidikan Islam menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, metode sebagai penentu keberhasilan dalam proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan. Menurutnya secara garis besar metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi dua bagian yakni konvensional dan inkonvensional. (Herdianto Wahyu Pratomo, n.d.) Menurut pendapat Rosmiati Azis tentang hakikat dan prinsip metode pembelajaran pendidikan agama Islam dinyatakan bahwa penerapan metodologi pembelajaran dalam rangka mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam al-Qur'an terdapat metode yang dapat diterapkan dalam menyampaikan kalam-kalam Allah kepada umat manusia, seperti metode diskusi, cerita, dialog, metode perumpamaan (metafora), serta metode hukuman dan ganjaran. (Azis, 2019)

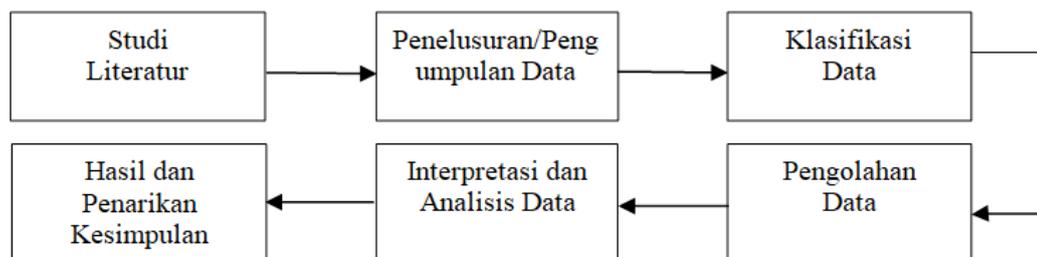
Berdasarkan pandangan Nurjannah Rianie tentang Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam disimpulkan bahwa metode dalam pendidikan memiliki peran begitu penting oleh karenanya pendidik dituntut berperan aktif dalam pengembangannya. Pendidik juga perlu memahami karakteristik serta keunggulan dan kelemahan dari setiap metode, dengan demikian dapat dipilih metode yang paling relevan untuk digunakan, hal ini bertujuan agar esensi pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. (Nurjannah, 2015) Hal senada disampaikan oleh Agus Nur Qowim yang menyatakan bahwa metode merupakan salah satu di antara komponen utama dalam pembelajaran. Metode dalam hal ini merupakan strategi yang seyogyanya digunakan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Penggunaan metode dengan tepat sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik harus jeli dalam memilih dan menggunakan metode supaya cocok dengan materi dan bahan pembelajaran. Oleh karena itu penting menjadi perhatian bahwa sebagai pendidik sewajarnya mampu mencermati prinsip-prinsip penggunaan metode agar membawa kepada kesuksesan. (Qowim, 2020)

Berdasarkan permasalahan di atas maka artikel ini mengkaji bagaimana pandangan terhadap hakikat materi, alat, metode dan unsur-unsur yang relevan dalam sistem pendidikan Islam di era digital. Dari rumusan ini selanjutnya ditetapkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pandangan terhadap hakikat materi, alat, metode dan unsur-unsur yang relevan dalam sistem pendidikan Islam di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif berjenis library research (studi literatur). Teknik perolehan data dengan menghimpun referensi dari berbagai sumber secara kepustakaan seperti jurnal, ebook, dan referensi lain yang relevan dengan tema yang dibahas. Meliputi data primer dan sekunder. Data yang terkumpul kemudian di klasifikasikan menurut karakteristiknya dan selanjutnya dilakukan pengolahan. Data yang diolah ditampilkan sebagai temuan penelitian untuk diabstraksikan guna mendapatkan informasi yang utuh. Hasil abstraksi kemudian dianalisis untuk melahirkan pengetahuan hingga dapat ditarik kesimpulan. Pada tahap interpretasi dilakukan menggunakan pola deskriptif analisis, dengan menarasikan setiap data yang ada berdasarkan sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian secara hati-hati dan sistematis untuk menilai keterpercayaannya, memahami hasil, dan menilai relevansi temuan dalam konteks tertentu.(Burls, 2016)

Dalam penelitian studi literatur yang dilakukan penulis selanjutnya dibuat model untuk memudahkan dalam menggambarkan tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk diagram sebagaimana gambar 1.1 berikut :



Gambar 1.1 Tahapan Penelitian

Agar konteks pembahasan yang dilakukan fokus kepada topik permasalahan yang sedang dikaji maka peneliti membuat penegasan istilah sebagai berikut :

Pengertian materi atau bahan ajar (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Ditinjau dari sisi guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar harus dipelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian prestasi belajar. Sedangkan Alat atau Media; dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri bagi peserta didik.(Nasution, 2020) Konsep metode dalam pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), merupakan model perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Metode pembelajaran merujuk pada konsep dari pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya adalah tujuan dan tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, termasuk pengelolaan kelas.(Trianto, 2007)

Pengertian Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam konteks keIslaman yang pada umumnya mengacu kepada terjemahan al-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut terjemahan sering digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah terjemahan al-tarbiyah. Sedangkan terj al-ta'dib dan al-ta'lim jarang digunakan. (Abdul Halim, 2002) Era digital adalah sebuah masa atau zaman dimana sebagian besar aktivitas manusia dan tatanan kehidupan dibantu dan memanfaatkan teknologi informasi. Pada masa sebagian sektor kehidupan dominan dilakukan dan berbantuan alat dan media elektronik yang ditandai dengan munculnya perangkat dan teknologi digital yang menggantikan teknologi sebelumnya dalam bentuk analog dan manual. (Devidigital, 2021)

C. PEMBAHASAN

Penelitian studi literatur ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana relevansi dan instrumen yang mempengaruhi materi, alat, dan metode pembelajaran dalam pendidikan Islam ditengah kultur masyarakat di era digital saat ini. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berbasis literatur. Dari kumpulan literatur selanjutnya di analisis menggunakan model Analisis Penilaian Kritis (*Critical Appraisal*).

Pandangan Peneliti tentang hakikat materi, alat dan metode dalam pendidikan Islam. Terdapat sepuluh literatur yang membahas tentang hakikat materi, alat dan metode dalam pendidikan Islam. Referensi yang digunakan merupakan kumpulan jurnal nasional dari berbagai Perguruan Tinggi hasil pencarian melalui Google Scholar. Kumpulan referensi berupa jurnal selanjutnya dianalisis menggunakan Analisis Penilaian Kritis (*Critical Appraisal*) guna mendapatkan intisari dari jurnal yang dirujuk untuk diperoleh persamaan dan perbedaannya. Berikut ini merupakan tabel Analisis Penilaian Kritis (*Critical Appraisal*) dari kesepuluh jurnal yang digunakan peneliti :

Tabel 1.
Deskripsi Data Kepustakaan

| No | Penulis/Judul Tahun | Inti Jurnal | Hasil | Persamaan dan perbedaan dengan Penelitian Penulis |
|----|--|---|--|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Sidik dan Firman, Hakikat Kurikulum Dan Materi Dalam Pendidikan Islam, 2020. | Membahas mengenai hakikat materi dan kurikulum dalam pendidikan Islam dan relevansinya dengan perkembangan. | Materi dan kurikulum dalam pendidikan Islam relevan dengan kebutuhan sosial, berorientasi pada pelestarian nilai, berorientasi pada siswa sebagai insan, berorientasi masa depan serta berorientasi pada pengembangan iptek dalam menjawab berbagai persoalan. | Persamaan : sama-sama membahas relevansi materi dalam pendidikan Islam sesuai situasi dan kondisi yang berkembang. Perbedaan : khusus membahas materi dan kurikulum pendidikan Islam, sedangkan pada penelitian oleh penulis juga membahas tentang media dan metode. |
| 2. | Kodina dkk., Hakikat Materi Aqidah | Membahas tentang prinsip | Materi dalam pendidikan memuat ajaran yang | Persamaan: didalamnya berisikan tentang materi pendidikan dan perlunya |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | Perspektif Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V, 2016. | kebaikan dan aqidah ketauhidan yang dibutuhkan keberadaannya dalam kurikulum dan materi pendidikan guna upaya penanaman sejak dini kepada peserta didik. | mengajarkan kepada kebaikan dan prinsip aqidah sebagai dasar dan prinsip ketauhidan, oleh karenanya sejak dini materi aqidah, norma dan nilai penting diajarkan kepada siswa. | ajaran kebaikan bagi peserta didik. Perbedaannya fokus pada pembahasan tentang hakikat materi dan kurikulum pendidikan, sedangkan pada penelitian ini juga mencakup muatan metode dan media. |
| 3. | Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, Media Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Unang, 2018 | Membahas tentang peran sentral media sebagai alat penyampian dan transformasi materi kepada peserta didik | Media pembelajaran menentukan sejauh mana efektifitas dan efisiensi tersampainya materi dan informasi pembelajaran dengan tepat sasaran kepada peserta didik | Persamaan: Sama-sama mengulas pentingnya media dalam transformasi informasi dari pendidik kepada peserta didik sehingga lebih tepat sasaran Perbedaan: Lebih banyak mengulas hakikat media pembelajara dalam sejaran/riwayat. Misalnya bagaimana Rasulullah mengajarkan ilmu dan syariat Islam kepada para sahabat. |
| 4. | Abdul Haris Pito, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran, 2021. | Membahas tentang kesesuaian teori tentang media pembelajaran dengan penggunaan media dalam Al-Qur'an dan Hadits. | Terdapat kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Hadits, yang relevan diterapkan di era sekarang. | Persamaan: Sama-sama mendiskripsikan peran media sebagaimana konteks Al-Qur'an dan Hadits berdasarkan relevansi kebutuhan pada saat ini, Perbedaan: Pada penelitian ini memperluas kajian yang terkait pemanfaatan media dan teknologi digital dalam pembelajaran. |
| 5. | Moh. Irmawan Jauhari, Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam, 2018. | Membahas peran media pembelajaran bagi guru dan upaya antisipasi agar nilai keteladaan tidak | Bahwa media pembelajaran berbasis media IT membantu pendidik dalam penyampaian pesan dan materi kepada siswa tanpa mengurangi unsur | Persamaan: Keduanya memberikan pernyataan dan konfirmasi positif tentang kontribusi teknologi informasi dalam sistem pendidikan Islam, Perbedaan: Fokus utama ulasan menekankan pada media sedangkan |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | berkurang atau hilang. | keteladanan dan nilai-nilai didalamnya. | pada penelitian penulis meliputi kajian yang lebih luas yaitu pada perspektif alat dan metode. |
| 6. | Hilyah Ashoumi, Pendayagunaan Media Pembelajaran Untuk Memaksimalkan Kompetensi PAI, 2017. | Membahas tentang penerapan media bagi peningkatan efektifitas pembelajaran dan kompetensi siswa | Penggunaan media sebagai sumber belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi siswa. Sehingga pengetahuan siswa tidak hanya bersifat verbal saja namun juga mampu menginternalisasi dalam sikap dan perilaku baik dalam dimensi sosial maupun spiritual. | Persamaan: Keduanya menekankan pada aspek peningkatan kompetensi siswa tidak hanya pada tataran keahlian dan pengetahuannya saja namun juga pada aspek sosial spiritualnya. Perbedaan: Pada penelitian ini diulas lebih jauh pemanfaatan media dalam sistem pendidikan Islam. |
| 7. | Herdianto Wahyu Pratomo, Metode Pembelajaran Dalam Tradisi Pendidikan Islam, 2018. | Membahas tentang peran media sebagai penentu kesuksesan dalam penyampaian bahan /materi ajar kepada peserta didik. | Media sebagai alat bantu dalam penyampaian bahan ajar dari guru atau pendidik kepada peserta didik sejauh ini sudah banyak diimplementasikan dalam penyelenggaraan pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam sejak lama. | Persamaan: Keduanya menekankan kepada pentingnya media bagi guru dalam penyampaian bahan ajar, Perbedaan: konsep media pembelajaran pada penelitian ini diperluas pada optimalisasi siswa dalam ranah teknologi. |
| 8. | Rosmiati Azis, Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2019 | Membahas tentang hakikat dan prinsip dasar implementasi metode dalam pembelajaran | Metode pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui berbagai model seperti cerita, diskusi, dialog, perumpamaan, penghargaan dan hukuman, dll. | Persamaan: Sama-sama berusaha memaksimalkan peran media dalam proses pembelajaran guna pencapaian efisiensi dan efektifitas dan peningkatan minat dan prestasi siswa menuju sistem pendidikan Islam yang semakin berkualitas, Perbedaan: Pada penelitian ini menambahkan unsur ICT didalamnya. |
| 9. | Nurjannah Rianie, Pendekatan Dan Metode | Membahas tentang pendekatan dan metode | Metode yang dikembangkan secara profesional dengan pendekatan yang | Persamaan: Sama-sama memaparkan berbagai faktor yang berperan sebagai kunci |

| | | | | |
|-----|---|--|---|---|
| | Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat), 2015. | pembelajaran agar dalam pelaksanaan dapat berjaan secara efektif dan efisien. | sesuai, dan didukung pemahaman seorang pendidik atas keunggulan dan kelemahan dari metode tersebut merupakan kunci sukses pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. | sukses pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan Islam, Perbedaan: Tidak mendiskripkan secara rinci apa saja perbedaan dari metode dalam penyampaian sumber dan bahan ajar kepada peserta didik. |
| 10. | Agus Nur Qowim, Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, 2020 | Membahas tentang unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan Islam. | Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh faktor: 1) Penggunaan metode yang tepat, 2) Kesesuain metode dengan materi dan bahan ajar, 3) Pengetahuan pendidik tentang prinsip dasar metode pembelajaran. | Persamaan: Sama memaparkan tentang faktor –faktor yang merupakan kunci sukses dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan: Melalui penelitian tersebut meskipun telah disinggung tentang peran teknologi di dalam pembelajaran namun belum dinarasikan secara implisit dalam praktik pembelajaran yang sesungguhnya. |

Analisis Materi dalam Pendidikan Islam

Setelah diketahui hasil dari penelitian selanjutnya dilakukan Analisis Penilaian Kritis (Critical Appraisal). Dari kesepuluh jurnal diatas terdapat dua jurnal yang mengulas tentang hakikat materi dalam pendidikan Islam, sebagaimana diinterpretasikan melalui tabel berikut :

Tabel 2.
Analisis Jurnal berdasarkan Keragaman Materi

| No | Penulis Jurnal | Tahun Publikasi | Model Materi |
|----|--|-----------------|---|
| 1. | Firman Sidik | 2020 | <ul style="list-style-type: none"> - Hakikat materi ditekankan kepada unsur kewajaran, natural dan fitrah manusia serta relevansinya dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. - Secara isi materi tetap mengedepankan pada aspek internalisasi nilai, norma yang berorientasi pada pembinaan dan pendidikan akhlak manusia. |
| 2. | Elce Yohana Kodina Bahaking Rama Abd. Rahman Getteng Nurman Said | 2016 | <ul style="list-style-type: none"> - Hakikat materi sebagai upaya penguatan aqidah dan keyakinan kepada setiap peserta didik. - Materi sebagai sarana sekaligus manifestasi penghambaan manusia kepada Tuhannya oleh karenanya konsep ketauhidan perlu terus dipupuk hingga mengakar kuat dalam jiwa setiap insan. |

Dari kedua jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat materi dalam sistem pendidikan Islam di rancang dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu : 1) aspek manusia sebagaimana hal fitrahnya, 2) aspek rohani dan religius, 3) aspek pembinaan nilai, norma dan akhlak, dan 4) aspek ilmu pengetahuan serta teknologi yang mengadaptasi perubahan.

Berdasarkan Analisis Penilaian Kritis (Critical Appraisal) dari kesepuluh jurnal diatas, terdapat empat jurnal yang mengulas tentang hakikat Alat/Media dalam pendidikan Islam, sebagaimana diinterpretasikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.
Analisis Jurnal berdasarkan Keragaman Alat/Media

| No | Penulis Jurnal | Tahun Publikasi | Model Alat/Media |
|----|------------------------------------|-----------------|---|
| 1. | Unang Wahidin, Ahmad Syaefuddin | 2018 | - Mengulas landasan filosofis dan historis pemanfaatan media pembelajaran pada zaman Rasulullah SAW misalnya pada saat menyampaikan ilmu dan syariat Islam kepada para sahabat melalui media gambar, kerikil serta gerakan jemari. |
| 2. | Abdul Haris Pito | 2021 | - Mengulas perkembangan media dikaitkan dengan dalil yang termuat di dalam Al-Qur'an surat al-Nahl ayat 44 yang selaras dengan penemuan dan penggunaan berbagai teknologi digital misalnya dalam bentuk audio, video, internet/web, dll. |
| 3. | Moh. Irmawan Jauhari | 2018 | - Mengulas bagaimana jenis media berperan sebagai perantara dan alat bantu bagi pendidik dalam pembelajaran. - Bentuk dan model media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran cukup beragam seperti perangkat dan alat-alat grafis, peralatan fotografi, kamera, komputer, serta peralatan visualisasi lainnya untuk memanipulasi gambar, objek, dan video sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. |
| 4. | Hilyah Ashoumi | 2017 | - Mengulas beragam model berdasarkan kemampuan merekam misalnya fotografi, video tape, disket, komputer, dll. - Model alat pembelajaran memiliki sifat fisik dan non fisik, fisik artinya dapat raba dan dipegang keberadaan dan fungsinya, sedangkan yang non fisik berupa perangkat lunak/software yang hanya bisa dirasakan manfaat dan kegunaanya namun tidak dapat diraba maupun dipegang secara fisik. |

Dari keempat jurnal tersebut penulis menyimpulkan bahwa hakikat media/alat dalam sistem pendidikan Islam untuk membantu pendidik dalam mempermudah dan meningkatkan efektifitas penyampaian pesan/materi kepada peserta didik. Keberagaman media seperti jenis media yang berupa perangkat fisik yang banyak kita temukan semakin memudahkan penggunaannya untuk mensimulasikan objek pembelajaran alam berbagai format seperti gambar, objek, audio, video, alat perekam suara, perekam gambar serta video, termasuk juga kamera, televisi, gadget dan komputer didalamnya. Selain media

fisik terdapat media non fisik yang tidak tampak secara kasat mata, namun fungsionalitasnya dapat dirasakan dalam pembelajaran yang berupa aplikasi, software, database, web, dll.

Tabel 4.
Analisis Jurnal berdasarkan Ragam Metode

| No | Penulis Jurnal | Tahun Publikasi | Ragam Metode |
|----|-------------------------|-----------------|---|
| 1. | Herdianto Wahyu Pratomo | 2017 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas berbagai jenis metode dalam pembelajaran meliputi metode konvensional (tradisional) dan metode inkonvensional (modern) - Metode tersebut dapat diinterkoneksi bersama-sama. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran dalam pendidikan Islam ada berbagai jenis metode seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, pemberian penghargaan, hukuman, bandongan, sorongan, muzakarah, tugas, kisah, karya wisata, eksperimen, sosio-drama, latihan, simulasi, kerja lapangan, serta metode demonstrasi. |
| 2. | Rosmiati Azis | 2019 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas bagaimana peran metode dalam sistem pendidikan Islam, bahwa metode pembelajaran pada dasarnya berorientasi pada usaha untuk pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan ajaran Islam. - Metode pembelajaran bertujuan mempermudah pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan menyerap materi pembelajaran. - Metode yang dipilih secara tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang sesuai dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. |
| 3. | Nurjannah Rianie | 2015 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas tentang bagaimana metode dikembangkan secara profesional menggunakan pendekatan yang sesuai. - Pemahaman pendidik atas keunggulan dan kelemahan dari setiap metode sehingga peserta menjadi lebih kritis dan aktif dalam pembelajaran. - Pendekatan yang tepat berdasarkan metode yang dipilih merupakan faktor dan kunci sukses pencapaian tujuan yang diharapkan. |
| 4. | Agus Nur Qowim | 2020 | <ul style="list-style-type: none"> - Mengulas tentang faktor penentu keberhasilan pembelajaran berdasarkan pendekatannya yaitu: 1) Penggunaan metode yang tepat, 2) Kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan, dan 3) Pengetahuan pendidik tentang prinsip dasar metode pembelajaran. |

Berdasarkan keempat jurnal tersebut penulis menyimpulkan bahwa hakikat metode pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam terletak pada kepiawaian dan inovasi

seorang pendidik dalam menggunakan dan memanfaatkan berbagai metode tersebut dengan tetap mempertimbangkan budaya, nilai dan kebiasaan yang dianut oleh masyarakat setempat. Terkait hal ini ada pembagian metode pembelajaran dalam praktik pendidikan Islam baik yang sifatnya konvensional maupun modern, metode juga berhubungan erat dengan pemanfaatan peralatan dan teknologi dengan berbagai jenis, misalnya teknologi untuk mengolah dan memproduksi media ajar dengan output berupa objek, gambar, audio, video, film, dll. Untuk mempermudah pemahaman tentang hakikat materi, alat dan metode dalam pendidikan Islam serta dalam rangka memberikan arah dan memperjelas tujuan berdasarkan topik yang dibahas serta untuk mengetahui bagaimana pandangan peneliti terhadap hakikat materi, alat dan metode dalam pendidikan Islam ditengah kultur masyarakat di era digital saat ini, maka berdasarkan kajian teoritis terhadap hasil Analisis Penilaian Kritis (Critical Analysis) yang peneliti lakukan, maka dalam pembahasan terhadap kajian hakikat materi, alat, dan metode dalam pendidikan Islam diklasterisasi ke dalam tiga kelompok yaitu :

Materi dalam pendidikan Islam

Materi menurut pernyataan Nasution materi merupakan instrumen penting dalam pembelajaran, oleh karenanya materi perlu dievaluasi dan dikembangkan secara terus menerus dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, Materi hendaknya dipersiapkan secara terstruktur dan matang dengan tetap mengedepankan aspek psikologi, kapasitas dan karakteristik dari setiap siswa, hal ini bertujuan agar materi dapat dengan mudah ditransformasikan dan diserap dengan baik. Materi dipahami sebagai sebuah bahan yang berupa ilmu pengetahuan, skill atau keterampilan, nilai atau norma, dan perilaku atau sikap yang harus dimiliki siswa sehingga dapat memenuhi kompetensi sesuai standar yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka keberadaan dan hakikat materi sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution maka perlu mendasarkan pada unsur-unsur berikut di dalamnya. (S. Nasution, 1992)

Berdasar pada wahyu Allah dan hukum alam; dengan cara memadukan ilmu pengetahuan dan ilmu ke-Islaman secara berimbang, dengan demikian setiap muatan materi dapat dikaji secara ilmiah menggunkan akal manusia sebagai hasil gagasan yang bersifat ilmiah yang jauh dari unsur mitos maupun mistis didalamnya, dengan demikian pencapaian pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan. Berdasar pada agama dan budaya yang dianut oleh masyarakat; muatan materi pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam perlu mewariskan budaya dan nilai ke-Islaman secara berkesinambungan tidak hanya berlaku bagi generasi sekarang namun juga bagi generasi yang akan datang. Berdasarkan pada realitas psiko-fisik; materi pembelajaran hendaknya mampu mengakomodir dan memberi jaminan bagi segenap elemen masyarakat tanpa ada perbedaan-perbedaan di dalamnya tidak hanya bagi kaum normalis namun juga bagi yang mengalami kendala dan keterbelakangan fisik dan psikis. Berdasar pada integrasi keilmuan; materi seyogyanya menghilangkan dikotomi diantara bidang ilmu, dalam hal ini interkoneksi dan integrasi diantara ilmu agama yang bersumber dari wahyu dengan ilmu umum menjadi sebuah keniscayaan dan mutlak diperlukan.

Sebagaimana pandangan Hasan Langgulung bahwa hakikat materi pendidikan ditinjau dari sudut pandang Islam terhadap eksistensi manusia dimuka bumi ini, diharapkan memberikan kemanfaatan dalam beberapa hal berikut (Hasan Langgulung

1987) : a) Materi hendaknya bersifat natural yang relevan terhadap nilai dan manfaat bagi umat manusia dimuka bumi, b) Materi hendaknya sejalan dengan fitrah manusia baik secara harfiah maupun berdasarkan potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan untuk kemaslahatan hidup, c) Materi hendaknya mempertimbangkan realitas psikologi para peserta didik, d) Materi hendaknya menekankan pada upaya menginternalisasi nilai-nilai dan sikap ke-Islaman yang kuat, e) Materi hendaknya menjaga keberimbangan terhadap pembinaan aspek intelektual, emosional dan spiritual peserta didik, f) Materi hendaknya berorientasi kepada pembentukan akhlak dan pendidikan rohani/jiwa.

Janan dan Asifudin berpendapat tentang hakikat materi dalam pendidikan Islam sebagai berikut : a) Materi semestinya berorientasi dan mendorong serta menumbuhkan kembangkan potensi-potensi peserta didik serta mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kapasitas dan perannya sebagai hamba dan kholifah dimuka bumi. Materi juga menamamkan kepribadian sehingga akan tumbuh pada dirinya kemampuan untuk dapat memahami dan mengerti falsafah pegangan hidup yang baik dan benar menurut Islam b) Sedangkan Islam terhadap budaya bahwa Islam tidak mengajarkan sikap anti budaya, juga tidak permisif begitu saja, melainkan bersikap selektif, c) Materi seyogyanya mempertimbangkan realitas psikologis para peserta didik, termasuk di dalamnya psikologi perkembangan dan perbedaan individu, d) Materi seharusnya berorientasi pada upaya mewariskan budaya yang baik dari generasi ke generasi, e) Materi diusahakan relevan dan bersifat antisipatif terhadap budaya masa yang akan datang, f) Materi seharusnya berorientasi pada pendidikan akhlaq, g) Materi harus relevan dengan kebutuhan, h) Materi harus terintegrasi dan terinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain agar hakikat materi dalam pendidikan Islam lebih dinamis dan tidak kaku demi terwujudnya generasi yang memahami ilmu agama dan ke-Islaman namun juga mahir dibidang sains, atau ilmu sekuler lainnya, i) Materi perlu di update dan membutuhkan inovasi agar tetap relevan seiring dengan perkembangan dan kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Janan & Asifudin, 2010)

Berdasarkan pendapat para peneliti terdahulu tersebut peneliti menyimpulkan bahwa unsur-unsur berikut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi relevansi materi dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat di era digital saat ini yaitu: 1) Perlunya memadukan muatan hukum alam dengan wahyu Allah, 2) Realita psiko-fisik merupakan bagian dari kenyataan hidup dan kehidupan oleh karenanya penting menjadikannya sebagai hasanah dan bagian dari substansi materi pendidikan, 3) Unsur Integrasi keilmuan dan tidak ada dikotomi diantara bidang ilmu di dalamnya. 4) Materi pendidikan hendaknya bersifat naturalistik yang memperhitungkan relevansinya terhadap nilai dan kemanfaatannya bagi umat manusia, 5) Psikologi peserta didik dan fitrahnya sebagai manusia dengan segenap potensi yang dimilikinya hendaknya juga terkandung dalam materi, 6) Materi perlu menekankan pada upaya menginternalisasi sikap dan nilai ke-Islaman yang kuat, 7) Materi menjaga keseimbangan dalam pembinaan aspek spiritual, intelektual, emosional, 8) Materi berorientasi pada pembentukan akhlak dan pendidikan jiwa, 9) Materi berorientasi dalam mendorong dan mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah dan kholifah dimuka bumi. 10) Materi membentuk kepribadian sehingga akan tumbuh pada dirinya kemampuan untuk dapat memahami dan mengerti falsafah pegangan hidup yang baik dan benar menurut Islam. 11) Materi berorientasi pada upaya pelestarian budaya secara berkesinambungan. 12) Materi berorientasi pada pendidikan akhlaq, 13) Materi perlu di update dan perlu dilakukan inovasi secara terus menerus agar tetap relevan seiring dengan perkembangan

dan perubahan kultur masyarakat di era digital dewasa ini.

Hakekat Alat/Media dalam Pendidikan Islam

Alat pendidikan merupakan perangkat dalam bentuk media yang digunakan membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan lebih mudah dan murah. Dalam konteks pendidikan alat merupakan segala hal yang membantu penyelenggara pendidikan dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya termasuk guru dan perangkat pendidikan lainnya. Alat atau media dalam pendidikan tidak hanya dalam bentuk benda semata maupun yang berbentuk sarana dan prasarana pendidikan, melainkan juga yang terkait dengan sesuatu yang abstrak atau tidak tampak secara kasat mata, seperti halnya prosedur, mekanisme, pendekatan, strategi atau teknik yang berperan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa alat atau instrumen pendidikan yang cukup penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam antara lain : 1) Pendidik; Pendidik merupakan alat pendidikan yang cukup penting karena tanpa pendidik pendidikan tidak bisa berlangsung. Sebagaimana dijelaskan pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik adalah tenaga pengajar yang berkualifikasi seperti dosen, guru, konselor, widyaiswara, pamong belajar, fasilitator, tutor, instruktur dan istilah lain yang sepadan yang sesuai dengan kompetensi dan kekhususannya, 2) Anak didik; peserta didik juga merupakan alat dan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan, peserta didik merupakan objek berupa orang sebagai sosok individu dan pendidik yang sekaligus sebagai objek bagi pendidikan itu sendiri, 3) Kompetensi dan kecakapan pendidik; kompetensi dan kecakapan seorang pendidik merupakan instrumen penting demi terwujudnya sistem pendidikan yang profesional dan berkualitas berdasarkan atas kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya. Pendidik merupakan faktor utama demi terciptanya sistem pendidikan Islam yang berkualitas. Profesionalis dari guru memberikan dampak terhadap meningkatnya mutu pendidikan. (Muflikhatul Munawaroh, 2016) 4) Metodologi; metodologi sebagai sebuah pendekatan atau strategi yang diterapkan dalam sistem pendidikan guna pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif efisien dan tepat sasaran seperti halnya model ceramah, tanya jawab, diskusi, pengajaran, penugasan, permainan, rekreatif, dll. 5) Evaluasi pembelajaran; evaluasi dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana penerapan metode telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan hakikat dan tujuan pendidikan, evaluasi berguna sebagai upaya perbaikan secara menyeluruh dimasa mendatang.

Saiful Bahri berpendapat tentang metode dan hakikat alat dalam pembelajaran, misalnya dalam bentuk aktifitas pembiasaan diri kepada siswa untuk melakukan hal-hal positif, seperti melakukan pengawasan secara intens, memberikan perintah, membuat aturan berupa larangan, memberikan hadiah dan melatih kedisiplinan, dan lain-lain. Dalam kegiatan sehari-hari hal ini bisa dilakukan dalam bentuk melatih siswa membiasakan diri memulai pelajaran tepat waktu sesuai jadwal, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan sholat berjamaah, memungut dan membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam, dan lain sebagainya. (Saiful, 2005)

Berdasarkan pandangan dari para peneliti terdahulu tersebut penulis menyimpulkan bahwa hakikat alat dalam sistem pendidikan Islam bukan sekedar terletak pada aspek yang tampak secara fisik seperti sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan semata, namun juga ada faktor lain yang sama pentingnya seperti fungsi dan peran guru, fungsi dan peran siswa,

kapasitas dan keahlian pendidik, model atau metode yang digunakan, ketersediaan aturan yang dipahami dan disepakati bersama serta perlunya evaluasi secara berkala.

Hakikat Metode Pendidikan Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* jalan atau cara. Metode adalah : “langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu”. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka langkah tersebut harus diwujudkan dalam bentuk proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam penerapannya, metode pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam meliputi dimensi yang cukup kompleks karena tidak hanya pada aspek pendidik dan peserta didik namun juga terkait norma yang dianut serta kandungan nilai-nilai spiritualitas di dalamnya. Selanjutnya perlu menjadi perhatian bahwa dalam metode pembelajaran Islam muatan nilai-nilai dasar keIslaman perlu mendapatkan porsi yang cukup. Dengan demikian dasar sebuah metode pembelajaran dalam pendidikan Islam setidaknya memuat dua buah unsur yaitu unsur agamis dan unsur biologis. Unsur agamis pada dasarnya menekankan pemahaman peserta didik atas prinsip-prinsip tauhid, *figih*, norma serta nilai religius lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan secara biologis aspek tumbuh dan kembang peserta didik senantiasa berada dalam pengawasan pendidik selama proses pendidikan, sehingga potensi yang ada pada dirinya mampu dieksplorasi dan dimaksimalkan untuk mencapai kemampuan intelektualitas secara maksimal.

Metode dalam implementasinya perlu memperhatikan beberapa prinsip penting agar tetap berjalan sesuai dengan koridor yang ada dan tidak salah arah demi terwujudnya tujuan bersama, di antara prinsip-prinsip tersebut antara lain : 1) Prinsip Kemudahan, metode hendaknya memudahkan pengguna dalam menyampaikan bahan ajar maupun dalam proses penyerapan materi bagi peserta didik. Termasuk bila model tersebut berupa perangkat lunak, maka pengoperasiannya dapat dilakukan dengan mudah oleh pengguna, 2) Prinsip Sustainability, metode hendaknya menjaga kesinambungan dan konsistensi atas bahan/materi yang diajarkan secara sistematis dan terstruktur. Kesinambungan juga diartikan adanya relevansinya dengan fenomena dan dinamika yang berkembang ditengah masyarakat, 3) Fleksibel dan Dinamis, metode dapat mengadaptasi perkembangan dan kebutuhan pengguna serta potensi untuk dilakukan kolaborasi dan interkoneksi didalamnya.

Jenis Metode Pendidikan Islam

Melalui penelitiannya Muhaimin dan Abdul Mujib berpendapat bahwa dalam proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di perlukan metode yang relevan, untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebuah atau beberapa metode pembelajarn yang akan dinarasikan berikut sebenarnya bisa dipergunakan untuk berbagai disiplin ilmu seperti a) Metode ceramah; metode ini termasuk yang cukup populer di lingkungan Pendidikan Islam. Metode ceramah memberikan penekakan pada penyampaian materi secara verbal kepada peserta didik, b) Metode Tanya Jawab; merupakan cara penyampaian materi oleh pendidik yang berorientasi kepada proses tanya jawab diantara pendidik dan peserta didik, c) Metode Diskusi; metode ini menekankan pada interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik dan dengan sesama peserta

didik, melalui metode ini kemandirian dan kemampuan membuat keputusan dari peserta didik akan tumbuh dan tertanam dengan baik, d) Metode Demonstrasi; metode ini disebut juga metode peraga dimana pendidik melakukan peragaan terhadap suatu pokok bahasan tertentu kepada para peserta didik dalam rangka penegasan atau sekedar untuk memperjelas, e) Metode Kerja Kelompok; merupakan metode yang dilakukan dengan membentuk tim/kelompok yang terdiri dari beberapa orang, metode ini cocok dalam rangka membangun kerja sama tim karena pada dasarnya anggota tim merupakan individu yang memiliki latar belakang dan karakter yang beragam, f) Metode Latihan; Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan ketangkasan dan keahlian peserta didik terhadap materi atau topik tertentu yang sudah dipelajari sebelumnya. (Muhaimin & Abdul Mujib, 1993)

Berdasarkan paparan dari beberapa peneliti terdahulu di atas, penulis menyimpulkan bahwa unsur yang mempengaruhi relevansi metode pembelajaran dalam pendidikan Islam ditengah kultur masyarakat di era digital saat ini antara lain : 1) Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam hendaknya dilandaskan pada dasar religius agamis dan landasan biologis yang kuat, 2) Metode pembelajaran hendaknya berpegang pada prinsip kemudahan, kebersinambungan, fleksibilitas dan prinsip dinamisasi, 3) Metode pembelajaran hendaknya selalu up to date melalui berbagai bentuk inovasi baru guna menghasilkan produk baru sebagai hasil integrasi diantara beberapa model yang diperkuat dengan dukungan teknologi yang berkembang pesat dewasa ini.

D. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis secara menyeluruh para peneliti berpandangan bahwa hakikat materi atau bahan ajar dalam pembelajaran bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Untuk mencapai hal ini maka materi, alat dan metode dalam pendidikan Islam merupakan instrumen penting dalam menentukan pola, strategi pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam perlu dikembangkan dan terus dilakukan inovasi dengan mengadirkan teknologi informasi di dalamnya. Oleh karenanya dalam setiap materi, alat dan metode pendidikan Islam perlu dituangkan beberapa unsur penting seperti unsur religius berdasar Al-Qur'an dan Hadits, unsur pengetahuan, unsur keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.
2. Dari berbagai pandangan tersebut secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Sedangkan hakikat alat atau media dalam pembelajaran merupakan sarana untuk membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan keinginan yang kuat bagi peserta didik untuk belajar, dan bahkan bisa membawa pengaruh psikologi yang positif. Adapun hakikat metode pembelajaran dalam pendidikan Islam sebagai sebuah strategi dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam dan Pendekatan Historis Teoris dan Praktis*. Ciputal Pers.
- Ashoumi, H. (2017). *Pendayagunaan Media Pembelajaran Untuk Memaksimalkan*

- Kompetensi PAI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Burls, A. (2016). *What is critical appraisal*. Hayward Medical Communications. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2017/26047.9942>
- Devidigital. (2021). <https://divedigital.id/apa-itu-era-digital>. <https://divedigital.id/apa-itu-era-digital/>
- Herdianto Wahyu Pratomo. (n.d.). *Metode Pembelajaran dalam Tradisi Pendidikan Islam*.
- Janan, A., & Asifudin. (2010). *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Suka Press.
- Jauhari, M. I. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Journal PIWULANG*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.32478/ngulang.v1i1.155>
- Kodina, Y. E., Rama, B., Getteng, A. R., & Said, N. (2016). Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(03), 523–529.
- LPMQ. (2021). *Al-Qur'an Kemenag online*. <https://quran.kemenag.go.id>
- Muflikhatul Munawaroh. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 19(1), 112–128. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a10>
- Muhaimin, & Abdul Mujib. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Trigenda Karya.
- Nasution, A. K. P. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Internet*. 23–35. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zr2ka>
- Nurjannah, R. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Jurnal: Management of Education*, 1(2), 105–117.
- Pito, A. H. (2021). Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. *Jurnal Literasiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Ramli, M. (2018). Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 97–117. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.59>
- S. Nasution. (1992). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Saiful, B. (2005). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Teoritis Psikologis. In *Jakarta: PT. Asdi Mahasatya*. Rineka Cipta.
- Sidik, F. (2020). Hakikat Kurikulum Dan Materi Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 125–135. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.547>
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Unang, W., & Ahmad, S. (2018). Jurnal Edukasi Jurnal Pendidikan Media Pendidikan dalam Perspektif ... Media Pendidikan dalam Perspektif *Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 23–46. <https://doi.org/10.30868/EI.V7>

Undang-Undang Sisdiknas. (2003). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>